

Hubungan Pengetahuan dan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja SMP Negeri 4 Samarinda

Miratul Awaliyah^{1*}, Yuliani Winarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: miratulawaliyah02@gmail.com

Diterima: 19/07/21

Revisi: 17/11/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan media pornografi dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMP Negeri

Metodologi : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan kepada siswa/I SMP Negeri 4 Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional dimana variabel dependen dan variabel independen diukur dalam satu waktu yang sama atau saat bersamaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan uji statistik yaitu uji Chi Square dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan media pornografi terhadap perilaku seks bebas dimana nilai p-value >0.05 .

Manfaat : Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penyelenggaraan program pendidikan ilmu kesehatan masyarakat, sebagai sumber referensi serta acuan dalam penelitian berikutnya khususnya yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan media pornografi terhadap perilaku seks bebas.

Abstract

Purpose of study: To find out the relationship between pornography and free sex behavior in adolescents in junior high school

Methodology: This research uses quantitative approach, which was conducted to students of SMP Negeri 4 Samarinda. This study uses the Cross Sectional method where dependent variables and independent variables are measured at the same time or at the same time. The analysis in this study used bivariate analysis with statistical test which is Chi Square test with a degree of trust of 95% ($\alpha = 0.05$).

Results: The results of this study showed no significant association between pornographic knowledge and media to free sex behavior where the p-value value >0.05 .

Applications : The results in this study are expected to be used as evaluation material in the implementation of public health science education programs, as a source of reference and reference in subsequent studies, especially related to the relationship of knowledge and pornography media to free sex behavior.

Kata Kunci : Pengetahuan, Media Pornografi, Perilaku Seks Bebas

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan salah satu dari factor yang mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual yang menyimpang di luar ikatan pranikah. Pengetahuan remaja tentang seks bebas masih sangat rendah. Yang paling menonjol dari kegiatan seks bebas ialah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia dimana 20% nya dilakukan remaja (Sma & Bandar, 2020). Media pornografi merupakan gambaran tingkah laku secara erotis dengan membagikan nafsu birahi. *Black's Law Dictionary* Strelya (2018), Survey skrining adiksi pornografi yang dilakukan di DKI Jakarta dan Pendeglang menunjukkan sebanyak 96,7% telah terpapar pornografi dan 3,7% mengalami adiksi pornografi. Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan 97% remaja pernah menonton filem porno, 7% remaja pernah ciuman, genital stimulation (meraba alat kelamin) dan oral seks, 62,7% remaja tidak perawan, dan 21,2% remaja mengaku pernah aborsi (Faisal & Feby, 2020). Masa remaja adalah masa transisi terjadinya sebuah perubahan fisik yang cepat terkadang tidak seimbang dengan perubahan mental, hal ini yang bisa membawa remaja pada perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018). Ketua Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan, remaja yang melakukan seks pranikah paling banyak usia 15-19 tahun. Sebanyak 93,7% remaja mengaku pernah melakukan seks, 83% pernah menonton video porno dan 21,2% mengaku pernah melakukan aborsi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia).

Menurut data [World Health Organization \(2018\)](#), menyebutkan sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15-19 tahun dinegara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahunnya dan terdapat 49% adalah kehamilan yang tidak diinginkan yang salah satunya disebabkan karena perilaku seks menyimpang yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perilaku seks bebas yang menyimpang tersebut salah satunya adalah perilaku seksual perilaku seksual yang dilakukan sebelum adanya pernikahan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 7 Samarinda dan SMPN 4 Samarinda dari hasil wawancara 5 siswa/I didapatkan hasil rata-rata berpacaran pada jam istirahat yaitu kelas 8 SMP dan didominasi jenis kelamin perempuan, saat sedang berpacaran biasanya mereka berdua, berpegangan tangan, berpelukan bahkan pada tahun 2019 lalu di SMPN 4 Samarinda terdapat kasus siswa yang hamil diluar nikah. Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa dengan beberapa siswa/I disekolah tersebut, ada yang merasa kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa/I, ada siswa/I yang tinggal bersama keluarganya dan jauh dari orang tua sehingga kurangnya pengawasan dari orang tua, dan jarang berkomunikasi serta berhubungan yang kurang antara anak dan orang tua tersebut merasa tabu untuk memberikan pemahaman terhadap kesehatan reproduksi, dan masih ada siswa/I tang berpacaran tetapi tanpa sepengetahuan orang tuanya. Sehingga pemilihan lokasi berada di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu di SMPN 4 Samarinda. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan media pornografi terhadap perilaku seks bebas pada remaja smp negeri 4 samarinda.

2. METODOLOGI

Menurut pendapat [Notoadmodjo \(2012\)](#) dalam ([Diharja et al., 2020](#)), desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pendekatan dan penelitian yang digunakan ialah metode *Cross Sectional*. Menurut pendapat [Sastroasmoro \(2014\)](#) dalam ([Kamaruddin et al., 2020](#)) *Cross Sectional* adalah metode yang dilakukan dengan mengobservasi atau mengukur variable pada saat tertentu, yang bukan berarti semua subyek yang diamati tepat pada saat yang sama tetapi setiap subyek yang diamati hanya di observasi dan pengukuran variable dalam pemeriksaan yang dilakukan pada saat tersebut. Penelitian ini yaitu menggunakan *Simple Random Sampling* dengan teknik *Stratified Random Sampling*, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan mengambil teknik ini karena jumlah populasi yang besar, jadi jumlah sample dalam penelitian ini adalah 84, Menurut Sugiyono (2014) dalam ([Komala & Nellyaningsih, 2017](#)). Pengetahuan mempunyai 10 pertanyaan dan di nilai menggunakan skala guttman dengan kategorikan menjadi dua yaitu 1.baik (nilai =1), 2. Cukup (nilai = 0) dengan di kategorikan median nilai 100% jika baik. Kurang :<100 % maka nilai cukup.

Media Pornografi mempunyai 10 pertanyaan dan di nilai menggunakan skala likert dengan kategorik 1. Selalu (nilai 4), 2. Sering (nilai 3), 3. Pernah (nilai 2), 4. Tidak pernah (nilai 1). Dengan kategori frekuensi paparan media pornografi.Terpapar : ≤ 12.00 nilai median, Tidak terpapar: >12.00 nilai mediann. Kenapa saya menggunakan nilai median karena hasil dari komogrow smirnov-nya tidak normal, jika nomal maka menggunakan nilai mean Perilaku seks bebas mempunyai 10 pertanyaan dan di nilai dengan menggunakan skala guttman dengan kategori, Tidak : (nilai 1), Ya : (nilai 0)Dikategorikan perilaku seksual pada remaja baik dan tidak baik jika tidak melakukan maka nilai : 50% Sedangkan Sedangkan variabel independen pengetahuan dan media pornografi di lakukan uji validitas maka pertanyaan tingal 8 pertanyaan yang nilai pengetahuannya 100% dan media pornografi memilik 8 pertanyaan karena 2 pertanyaan tidak valid skor yang di gunakan 12.00 jika terpapar dan tidak terpapar <12.00 dan dependen perilaku seks bebas dengan 7 pertanyaan karena 3 pertanyaan tidak valid yang berkaitan memiliki nilai 100%, Hasil dari data yang diperoleh kemudian akan dikategorikan berdasarkan kategori seperti tabel berikut: 12

3. HASIL DAN DISKUSI

Berikut akan disajikan hasil penelitian dari hubungan pengetahuan dan media pornografi terhadap perilaku seks bebas pada remaja smp negeri 4 Samarinda.

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 : Karakteristik Jenis Kelamin dan Umur

| KATEGORI | JUMLAH | PERSENTASE (%) |
|----------------|--------|----------------|
| Umur (Tahun) : | | |
| 13 | 32 | 34,0 |
| 14 | 56 | 59,6 |
| 15 | 6 | 6,4 |
| Total | 94 | 100 |

Jenis Kelamin :

| | | |
|------------------|-----------|------------|
| Perempuan | 45 | 47,9 |
| Laki-Laki | 49 | 52,1 |
| Total | 94 | 100 |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan **Tabel 1** menunjukkan responden yang paling tinggi ada di umur 14 tahun sebanyak 56 orang dengan persentase (59,6%) dan umur terendah yaitu pada umur 13 tahun sebanyak 32 orang dengan persentase (34,0%). Kategori umur yang termuda dari 94 responden berada pada umur 13 tahun dengan persentase (34,0%) dan umur paling tua yaitu 15 tahun dengan persentase (6,4%). Sedangkan pada jenis menunjukkan sebagian besar responden adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang dengan persentase (47,9%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang dengan persentase (47,9%).

3.2 Analisa Univariat

Tabel 2 : Pengetahuan, media pornografi dan perilaku seks bebas

| KATEGORI | JUMLAH | PERSENTASE (%) |
|------------------------------|-----------|----------------|
| PENGETAHUAN : | | |
| Baik | 55 | 58,5 |
| Cukup | 39 | 41,5 |
| Total | 94 | 100 |
| MEDIA PORNOGRAFI : | | |
| Terpapar | 44 | 46,8 |
| Tidak Terpapar | 50 | 53,2 |
| Total | 94 | 100 |
| PERILAKU SEKS BEBAS : | | |
| Berat | 41 | 43,6 |
| Ringan | 53 | 53,4 |
| Total | 94 | 100 |

Berdasarkan **Tabel 2** Pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan terkait perilaku seks bebas terdapat dua kategori terdiri dari baik dan cukup. Didapatkan 55 responden dengan persentase (58,5%) termasuk dalam kategori baik dalam pengetahuan dan terdapat 39 responden dengan persentase (41,5%) termasuk dalam kategori cukup untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas. Berdasarkan **Tabel 2** Pada media pornografi menunjukkan bahwa media pornografi terkait perilaku seks bebas terdapat dua kategori terdiri dari terpapar dan tidak terpapar. Didapatkan 44 responden dengan persentase (46,8%) termasuk dalam kategori terpapar dalam media pornografi untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas. Terdapat 50 responden dengan persentase (53,2%) yang masuk kedalam kategori tidak terpapar dalam untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas. Selanjutnya **Tabel 2** Pada perilaku seks bebas menunjukkan perilaku responden dalam perilaku seks bebas yang dikategorikan menjadi dua yaitu perilaku berdasarkan berat dan ringan. Didapatkan seks bebas berat dan perilaku seks bebas ringan. Terdapat 53 responden dengan persentase (53,4%) yang perilaku seks bebas ringan dan sebanyak 41 responden dengan persentase (43,6%) yang perilaku seks bebas berat.

3.3 Analisa Bivariat

Analisis Bivariat pada pengetahuan dan media pornografi dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN4 Samarinda Ulu sebagai berikut :

Tabel 3 : Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja SMPN 4 Samarinda Ulu

| PENGETAHUAN | PERILAKU SEKS BEBAS | | | | Total | | |
|-------------|---------------------|------|--------|------|-------|-----|-----------|
| | Berat | | Ringan | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Cukup | 19 | 48,7 | 20 | 51,3 | 39 | 100 | P = 0,401 |
| Baik | 22 | 40,0 | 33 | 60,0 | 55 | 100 | |
| Total | 41 | 66,0 | 53 | 56,4 | 94 | 100 | |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan responden yang pengetahuan cukup dengan perilaku seks bebas berat sebanyak 19 responden dengan persentase (48,7%) dan responden yang cukup dalam pengetahuan dengan perilaku seks bebas ringan yaitu sebesar 20 responden dengan persentase (51,3%). Sedangkan responden yang baik dalam pengetahuan dengan perilaku seks bebas berat sebanyak 22 responden dengan persentase (40,6%) dan responden yang baik dalam pengetahuan dengan perilaku seks bebas ringan sebesar 33 responden dengan persentase (60,0%). Hasil uji Chi Square dengan koreksi Continuity Correction yang telah dilakukan mendapatkan nilai *p-value* sebesar P=0,401 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda Ulu.

Tabel 4 : Media Pornografi dengan Perilaku Seks Bebas

| MEDIA PORNOGRAFI | PERILAKU SEKS BEBAS | | | | Total | | |
|------------------|---------------------|------|--------|------|-------|-----|-----------|
| | Berat | | Ringan | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Terpapar | 41 | 100 | 0 | 0 | 41 | 100 | P = 0,000 |
| Tidak Terpapar | 0 | 0 | 53 | 100 | 53 | 100 | |
| Total | 41 | 43,6 | 53 | 56,4 | 94 | 100 | |

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan responden yang media pornografi terpapar dengan perilaku seks bebas berat sebanyak 41 responden dengan persentase (100%) dan responden yang terpapar dalam media pornografi dengan perilaku seks bebas ringan yaitu sebesar 0 responden dengan persentase (0%). Sedangkan responden yang tidak terpapar dalam media pornografi dengan perilaku seks bebas berat sebanyak 0 responden dengan persentase (0%) dan responden yang tidak terpapar dalam media pornografi tetapi dengan perilaku seks bebas ringan sebesar 53 responden dengan persentase (100%). Hasil uji Chi Square dengan koreksi Continuity Correction yang telah dilakukan mendapatkan nilai *p-value* sebesar P=0,000 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara media pornografi dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda Ulu.

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Univariant

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan responden yang paling tinggi ada di umur 14 tahun sebanyak 52 orang dengan persentase (55,3%) dan umur terendah yaitu pada umur 13 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase (36,6%). Kategori umur yang termuda dari 94 responden berada pada umur 13 tahun dengan persentase (36,6%) dan umur paling tua yaitu 15 tahun dengan persentase (8,5%). Pada usia 10-19 tahun adalah tahapan memasuki usia remaja dengan tahapan perkembangan fisik maupun kematangan organ reproduksi dan perkembangan non fisik seperti sosial, mental dan emosional dan menerima peran seksual baik pria ataupun wanita (Sarwono, 2015). Hasil penelitian Muallifah pada tahun (2019) di Kelurahan Bumijo Jetis Yogyakarta tahap umur (12-15) tahun memiliki pacar sebanyak (41.11%) dan sebanyak (20.58%) pada umur (9-11) tahun memiliki pacar, dimulainya seks pranikah pada remaja dapat dilihat dari besarnya responden memiliki pacar, karena memiliki pasangan salah satu pemicu terjadinya perilaku seks pada remaja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 94 responden mendapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang dengan persentase (55,3%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang dengan persentase (44,7%). Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh [Purwatiningsih \(2019\)](#) seks pranikah lebih banyak dilakukan oleh remaja perempuan dibandingkan dengan remaja laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu pada tahun 2020 menunjukkan responden dengan kategori jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 49 orang dengan persentase (66,2%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang dengan persentase (33,8%). Hasil analisis menunjukkan bahwa lebih banyak responden perempuan yang melakukan perilaku seks bebas dibandingkan dengan perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnanto, 2012. perempuan berusia 15-17 tahun telah melakukan hubungan seksual, dan 35% perempuan berusia 15-19 tahun hamil atau sudah melahirkan anak.

b. Kategori Pengetahuan

Dilakukan uji normalitas didapatkan hasil kolmogorov-smirnov sig nya 0,000 dan diketahui data yang didapatkan tidak normal. Setelah itu mencari nilai mediannya, didapatkan nilai median = 8,00 dinyatakan kategori jika nilai dibawah dari 8.00 maka tidak baik dan jika lebih dari 8,00 atau pas 8,00 maka baik. Setelah dikategorikan di dapatkan nilai baik sebanyak 55 dengan (58,5%) responden dan cukup sebanyak 39 dengan (41,5%) responden. Terdapat pula nilai bivariat pengetahuan baik dengan perilaku seks bebas berat sebanyak 22 presentase (40,0%), dan pengetahuan cukup dengan perilaku seks bebas ringan 33 presentase (60,6%). Selanjutnya pengetahuan cukup dengan perilaku berat 19 presentase (48,7%) dan pengetahuan cukup dengan perilaku seks bebas ringan yaitu 20 presentase (51,3%), memiliki $p = 0,401$ disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku seks bebas pada remaja smp negeri 4 Samarinda Ulu.

Dilakukan uji normalitas didapatkan hasil kolmogorov-smirnov sig nya 0,000 dan diketahui data yang didapatkan tidak normal. Setelah itu mencari nilai mediannya, didapatkan nilai median = 12,00 dinyatakan kategori jika nilai dibawah dari 12.00 maka terpapar dan jika lebih dari 12,00 atau pas 12,00 maka tidak terpapar. Didapatkan 45 responden dengan persentase (47,9%) termasuk dalam kategori terpapar dalam media pornografi untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas. Terdapat 49 responden dengan persentase (52,1%) yang masuk kedalam kategori tidak terpapar dalam untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas. Selanjutnya melakukan uji analisis bivariat di ketahui media pornografi yang terpapar dengan perilaku seks bebas berat 41 responden (100%) dan media pornografi terpapar dengan perilaku seks bebas ringan 0 presentase (0%), terdapat pula media pornografi yang tidak terpapar dengan perilaku seks bebas berat sebanyak 0 presentase (0%) dan media pornografi dengan perilaku seks bebas ringan sebanyak 53 presentase (100%). Didapatkan hasil $p = 0,000$ dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara media pornografi dengan perilaku seks bebas terhadap remaja smp negeri 4 Samarinda.

c. Media Pornografi

Dilakukan uji normalitas didapatkan hasil kolmogorov-smirnov sig nya 0,000 dan diketahui data yang didapatkan tidak normal. Setelah itu mencari nilai mediannya, didapatkan nilai median = 12,00 dinyatakan kategori jika nilai dibawah dari 12.00 maka terpapar dan jika lebih dari 12,00 atau pas 12,00 maka tidak terpapar. Didapatkan 45 responden dengan persentase (47,9%) termasuk dalam kategori terpapar dalam media pornografi untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas. Terdapat 49 responden dengan persentase (52,1%) yang masuk kedalam kategori tidak terpapar dalam untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas. Selanjutnya melakukan uji analisis bivariat di ketahui media pornografi yang terpapar dengan perilaku seks bebas berat 41 responden (100%) dan media pornografi terpapar dengan perilaku seks bebas ringan 0 presentase (0%), terdapat pula media pornografi yang tidak terpapar dengan perilaku seks bebas berat sebanyak 0 presentase (0%) dan media pornografi dengan perilaku seks bebas ringan sebanyak 53 presentase (100%). Didapatkan hasil $p = 0,000$ dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara media pornografi dengan perilaku seks bebas terhadap remaja smp negeri 4 Samarinda.

d. Perilaku Seks Bebas

Kategori perilaku seks dalam penelitian berdasarkan definisi operasional dibagi menjadi 2 antara lain berat (yaitu telah melakukan semua perilaku seks ringan dan melakukan : perilaku seks bebas berat yaitu(berciuman bibir, meraba bagian tubuh yang sensitif, *necking*, *petting*, *oral seks* hingga *intercourse*) dan ringan (berpacaran, berpegangan tangan, ciuman pipi dan berpelukan). Kategori tersebut dapat mengetahui apakah responden memiliki perilaku seksual ringan dan berat ([Purwoastuti & Walyani, 2015](#)). Dilakukan uji normalitas didapatkan hasil kolmogorov-smirnov sig nya 0,002 dan diketahui data yang didapatkan tidak normal. Setelah itu mencari nilai mediannya, didapatkan nilai median = 4,00 dinyatakan kategori jika nilai dibawah dari .00 maka berat dan jika lebih dari 4,00 atau pas 4,00 maka ringan. Terdapat 53 responden dengan persentase (56,4%) yang perilaku seks bebas ringan dan sebanyak 41 responden dengan persentase (43,6%) yang perilaku seks bebas berat. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan selalu ingin mencoba yang belum pernah mereka lakukan dan mengetahui tentang seks pranikah sehingga menyebabkan mereka mencari kesempatan untuk mencari informasi tentang seks pranikah yang di dukung oleh lingkungan sekitar tanpa diketahui oleh orang tua mereka ([Purwanza et al., 2017](#)).

5. KESIMPULAN

Terdapat kategori pengetahuan kurang berjumlah 39 responden (41,5%) dan kategori berjumlah cukup 55 responden (58,5%) dan Terdapat kategori media pornografi tidak terpapar berjumlah 50 responden (53,2%) dan kategori terpapar 44 responden (46,8%). Selanjutnya Perilaku seks bebas terdapat kategori berat sebanyak 13 responden (13,8%) dan kategori ringan 81 responden (86,2%). Dinyatakan Terdapat nilai $p = 0,401$ tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda. Terdapat juga nilai $p = 0,000$ tidak ada hubungan yang signifikan antara media pornografi dan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda

SARAN

Bagi Sekolah

Sekolah melakukan pengawasan keliling di setiap jam istirahat untuk menjaga kepercayaan orang tua yang menitipkan anaknya disekolahan untuk meminimalisir perilaku seks bebas pada siswa/i SMPN4 Samarinda. Sekolah bisa bekerja sama dengan pihak kesehatan setempat untuk mengadakan penyuluhan di setiap tahun ajaran baru agar siswa/i yang bersekolah dapat memahami tentang kesehatan reproduksi, bahaya dari perilaku seks bebas dan lainnya. Sekolah juga bisa menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa/i terhindar dari tindakan perilaku seks bebas pada remaja, seperti mengikuti kegiatan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) agar siswa/i mendapatkan informasi lebih tentang seksualitas dan dapat mencegah terjadinya perilaku seks bebas pada remaja.

Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Adanya penelitian ini Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dapat mengetahui bahwa pengetahuan, media pornografi dan perilaku bisa sangat berpengaruh bagi psikologi perkembangan remaja dan remaja bisa mengetahui batasan-batasan dalam perilaku seks bebas dengan adanya monitoring parental yang dilakukan orang tua maupun guru di tempat mereka bersekolah.

Bagi Responden

Siswa/i harus pintar memilih pergaulan baik disekolah maupun diluar sekolah agar terhindar dari perilaku inisiasi seks pranikah serta selalu berkomunikasi atau menghubungi orang tua supaya orang tua mengetahui keberadaan dan keadaan remaja ketika tidak berada dengan orang tua.

Bagi Peneliti

Peneliti lebih memperhatikan faktor-faktor lain dari subyek penelitian yang berpotensi untuk adanya bias di dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber terkait hubungan perilaku seks bebas dengan pengetahuan dan media pornografi dalam penelitiannya dapat menjadi lebih baik dan lebih lengkap. Serta penelitian selanjutnya harus lebih siap dan matang untuk pengambilan dan pengumpulan datanya hingga penelitian dapat dilakukan lebih baik dari sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya kepada kepala Kepala Sekolah SMPN 4 Samarinda yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Tak lupa pula ucapan terimakasih saya kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Yuliani Winarti yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian, penyusunan skripsi, hingga penyusunan naskah publikasi. Ucapkan terimakasih juga kepada teman-teman kelompok KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) saya yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Agustyan, H., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Paparan Media (Visual, Audio Vidual) dengan Perilaku Seksual Berisiko pada LSL (Lelaki Seks Lelaki) di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2019. *Borneo Student Research*, 1(2), 735–738.
- Apriani, R., & Sri Sunarti, M. P. (2017). PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI BAHAYA PENYEALAHGUNAAN ZAT ADIKTIF LEM PADA SISWA KELAS VII DI SMP YPS SAMARINDA. *Вестник Росздравнадзора*, 4, 9–15.
- B, H., & Hamzah, S. R. (2020). Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kotamobagu). *Jurnal Kesehatan*, 2(11), 9–13. ISSN 2407-9189
- Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., Zhu, B., Qu, X., Tao, Y., Zhu, Z., Dhokia, V., Nassehi, A., Newman, S. T., Zheng, L., Neville, A., Gledhill, A., Johnston, D., Zhang, H., Xu, J. J., Wang, G., ... Dutta, D. (2018). No Title. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Diharja, N. U., Syamsiah, S., & Choirunnisa, R. (2020). Asian Research Midwifery and Basic Science Journal. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*, 1(1), 60–72.
- Fahrurrozi, M., Heru Sri Wulan, SE, M., & Leonardo Budi H, SE, M. (2020). *Supervisor Leadership in Improving Work Displination on Employee.*

- Faisal, Y., & Feby, V. (2020). *Peran sekolah dalam mencegah penyalahgunaan konten pornografi melalui pendidikan seks. 1(1)*.
- Faradhiatma Pantoioyo, Z., & Luhpuri, D. (2020). Adolescent Perceptions of Free Sex Behavior in Kebon Jeruk Village, Andir District, Bandung City-Indonesia. *Journal Sampurasun : Interdisciplinary Studies for Cultural Heritage*, 6(2), 87–99. <https://doi.org/10.23969/sampurasun.v6i2.3064>
- Festy Mahanani Mulyaningrum, D. S. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Di Sma Pgri Purwodadi Grobogan. 5(1)*, 13–21.
- Firmansyah, H., & Mandagi, A. M. (2020). Relationship between Knowledge and Premaretal Sex Attitudes in Adolescents in Kalipuro 3 Public Middle School. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 35–43. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i1.267>
- Hariyani, M., Mudjiran, M., & Syukur, Y. (2012). Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya. *Konselor, 1(2)*, 1–8. <https://doi.org/10.24036/0201212696-0-00>
- Hidayat, R., & Hayati, H. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Sop Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Rawat Inap Rsud Bangkinang. *Jurnal Ners, 53(9)*, 1689–1699.
- Irmawati, Lidia Fitri, A. (2020). Relationship Between Exposure Of Mass Media And Role Of Parents Of Adolescents Sexual Behavior's In Junior High School Pekanbaru On 2017. *Jurnal Kesehatan Komunitas, 6(1)*, 80–85. <http://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/102>
- Kamaruddin, M., Sumarni, Ganie, A. H. G., Misnawaty, Misriyani, Rivandi, A., & Purnamasari, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Di Wilayah Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan, 2(1)*, 37–48. <https://doi.org/10.31970/ma.v2i1.49>
- Komala, R. D., & Nellyaningsih. (2017). Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada Pt. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom, 3(2)*, 330–337.
- Kosvianti, E., Susanti, E., Purnomo, W., & Suhadi, A. (2020). The Role of Child Sexual Abuse Victims and Pornography as the Etiology of Rape by Male Adolescents in Bengkulu Province, Indonesia. *Medico-Legal Update, 20(4)*, 1625–1629. <https://doi.org/10.37506/mlu.v20i4.2073>
- KW, N. A., & Arifah, I. (2021). Perilaku Seksual Berisiko di SMAN X Jember. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia, 1(2)*, 108–114.
- Mishbahatul, E., Has, M., Safitri, A. N., & Kusumaningrum, T. (2020). The Effect of Education by Using Snakes and Ladders as a Medium on Adolescents Knowledge and Attitudes in the Prevention of Premarital Sex in Junior High School. *Systematic Reviews in Pharmacy, 11(3)*, 797–800. <https://www.sysrevpharm.org/fulltext/196-1598670825.pdf>
- Moreira, I., Fernandes, M., Silva, A., Veríssimo, C., Leitão, M., Filipe, L., & Sá, M. (2021). Intimate relationships as perceived by adolescents: Concepts and meanings. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 18(5)*, 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052256>
- Ningsih, B. M., & Widiharto, C. A. (2014). Cluster Random Sampling . *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 06(April)*, 51–52.
- Permanasari, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Maju, I., Studi, P., & Iv, D. (2014). *HUBUNGAN PAPARAN MEDIA PORNOGRAFI DENGAN DORONGAN SEKSUAL MAHASISWA TINGKAT I AKBID PRIMA INDONESIA BEKASI 2014 JAKARTA TAHUN 2014 Hubungan Paparan Media Pornografi Dengan Dorongan Seksual Mahasiswa Tingkat I Akbid Prima Indonesia Bekasi 2014.*
- Raya, S. M. K. X. T. (2020). *PROGRAM PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMK "X" TANGERANG RAYA. 3(April)*, 87–95.
- Rettob, N., & Murtiningsih, M. (2021). Hubungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Berkonten Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMKN X Jakarta Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 10(1)*, 145. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.293>
- Sma, D. I., & Bandar, N. (2020). *Perak Malahayati. 2(1)*, 15–19.
- Sudarwati Nababan, & Cunha, T. S. da. (2020). *REMAJA DI SIKKA FLORES DATING BEHAVIOR AND FACTORS AFFECTING PREMARITAL SEXIN ADOLESCENTS IN SIKKA. 7(2)*, 79–88.
- Sugiyono. (2016). *Uji Kualitas Data*. [http://repository.unpas.ac.id/32885/4/BAB III revisi.pdf](http://repository.unpas.ac.id/32885/4/BAB%20III%20revisi.pdf)
- Suherni. (2020). *Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul,*

Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3421/>

- Suwarni, L., & Selviana. (2015). Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 169. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3378>
- Thalha Alhamid dan Budur Anufia. (2019). RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. □□□ □□ □□□□□, 4(3), 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Triana, D., & Oktavianto, W. O. (2013). Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Provinsi Banten. *Jurnal Fondasi*, 1(1), 182–190.
- Yundelfa, M., & Fitri, nikma nurza. (2020). HUBUNGAN PAPARAN MEDIA PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH Di era milenial 4 . 0 , jarang sekali Hasil survei yang dilakukan Badan dengan HIV AIDS (ODHA); sekitar 48 . 000 orang dengan penderita baru HIV dan 38 . 000 kematian yang terkait dengan. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(2), 157–168.